

**KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA
DALAM MENYANYIKAN LAGU TRADISIONAL NUSANTARA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 PADANG**

Endah Puji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: endahpuji884@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe the singing ability of students in traditional songs of the archipelago both individually and in groups VIII-1 SMP N 4 Padang. The type of research was qualitative with descriptive method of analysis. Instrument in this research were the researcher and assisted with observation note book, camera, art and culture module and observation sheet. Techniques of data collection in this research were literature study, observation, interview and documentation. The results showed that: 1) the teacher planned the lesson for the implementation of vocal learning, 2) the students' abilities about vocal techniques such as body attitude, breathing technique, intonation, articulation, phrasing and expression were still low, 3) inequality of students' ability both individually and in group was the benchmark students ability. The result of singing learning was obtained with varying values.

Keywords: Ability, Singing, the Traditional Songs of The Archipelago

A. Pendahuluan.

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial (Redja Mulyahardjo, 2001:6). Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya pembelajaran seni budaya yang dapat dinilai dalam aspek keterampilan siswa, dengan menampilkan kreativitasnya melalui seni budaya.

Kegiatan pembelajaran akan dilihat dari kemampuan siswa, dan guru meluruskan kembali pemikiran dan kegiatan siswa dalam pembelajarannya. Kemampuan siswa dalam bernyanyi khususnya pada materi ajar menyanyikan lagu tradisional nusantara. Lagu nusantara yang juga menjadi media pembelajaran kelas VIII-1 saat ini,

diperkenalkan kepada siswa agar dapat mengenal lebih jauh lagi apa tujuannya musik nusantara tersebut, musik nusantara adalah musik yang berkembang dengan kebudayaan dan kebiasaan turun-temurun yang tersebar dimasing-masing daerah yang berbeda. Kemampuan siswa dan karakter siswa dalam menyanyikan sebuah lagu, siswa dapat bernyanyi dengan baik sesuai pada teknik vokal. Persoalan ini menjadi sesuatu yang amat kompleks mengingat banyaknya hal yang mempengaruhi untuk dapat bernyanyi dengan baik. Mampu bernyanyi dengan baik, bukan suatu hal yang mudah. Karena yang terpenting adalah bagaimana menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan teks lagu yang ada.

Sudjana (2010:79) mengatakan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Pembelajaran bernyanyi khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama hal yang dapat diterima oleh pemikiran mereka bagaimana mereka bisa bernyanyi sesuai dengan teknik bernyanyi dan tidak hanya sekedar bernyanyi saja. Tetapi mempunyai kemampuan secara individu maupun secara berkelompok.

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu. Kemampuan bernyanyi dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui melodi yang diungkapkan dalam kata-kata. Dengan memanfaatkan suatu kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya, suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput udara, digetarkan oleh aliran suara pernafasan dan paru-paru (Jamalus,1975:13).

B. Metode Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Semi (1993: 23). Moleong (2010: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi serta kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Arikunto (1995:309), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini akan di deskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam kemampuan bernyanyi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bernyanyi di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Padang.

Data yang digunakan berupa dalam kata-kata dan tindakan juga dalam preaktek proses pembelajarannya, sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Data yang dibahas berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrumen*, yaitu penelitian sendiri. Selain itu, penelitian dibantu oleh instrumen tambahan yaitu pedoman wawancara guru dan siswa serta studi dokumentasi, catatan observasi, kamera diperuntukan untuk media dokumentasi kegiatan, buku cetak seni budaya dan lembaran pengamatan. Analisis data dilakukan pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara serta observasi, dan memilih sumber studi pustaka, mengidentifikasi data lalu mendeskripsikan data setelah itu, membahas dan menyimpulkan.

C. Pembahasan

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Padang saat ini mulai dari kelas VII baru menggunakan Kurikulum 2013, pada kelas VIII sampai IX adalah kurikulum KTSP.

1. Kemampuan Bernyanyi Siswa dalam Menyanyikan Lagu Tradisional Nusantara di Kelas VIII-1

Menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan secara umum, bagaimana proses bernyanyi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik, Peneliti mengamati ada beberapa aspek yang membuat peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan baik. Namun yang terlihat saat membawakan lagu, sikap badan masih belum tampak baik, artikulasi dan intonasi belum jelas, dan ekspresi siswa seolah masih ada yang bernyanyi dengan tidak serius.

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengorganisir dan mendesain pembelajaran merupakan perangkat yang harus tercapai dengan sistematis, efektif dan menarik bagi peserta didik yang akan menimbulkan efek positif terhadap penguasaan terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Pada silabus KTSP, untuk kelas VIII, Standar Kompetensi yang pertama yaitu: "Mengekspresikan diri melalui karya seni musik" dengan KD (Kompetensi dasar) 1) mengarang secara sederhana lagu tradisional Nusantara, 2) menyiapkan seni musik tradisional Nusantara untuk disajikan secara perseorangan dan kelompok di kelas, 3) menyajikan karya seni musik tradisional Nusantara secara perseorangan dan berkelompok.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Kesiapan belajar siswa dan membuka pembelajaran. Lalu guru membacakan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sebelum guru menjelaskan materi tentang lagu Ayam Den Lapeh, guru bertanya kepada siswa terkait pada pembelajaran musik tradisional nusantara yaitu tentang lagu yang akan diajarkan seperti pernah mendengar atau pernah menyanyikan sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, lalu guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langsung tentang ritme dan melodi lagu Ayam Den Lapeh di depan kelas.

Guru langsung meminta kepada siswa untuk mengikuti ritme dan melodi lagu Ayam Den Lapeh yang dicontohkan di depan kelas, saya sebagai peneliti melihat tidak semua siswa mengikuti ritme dan melodi lagu Ayam Den Lapeh dengan benar, ditahap ini guru membacakan solmisasi atau melodi lagu setelah melihat sebagian siswa tidak paham tentang membaca notasi laguyang betul, guru mengulang-ulang solmisasi atau melodi agar siswa paham apa yang akan ditirukan dalam membaca notasi lagu. Setelah membaca solmisasi guru mengulang kembali mengajak siswa untuk membaca notasi tersebut. Kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama setiap birama lagu dan dilanjutkan ke melodi atau mengulang-ulang setiap frase melodi. Seperti notasi lagu di bawah ini.

Ayam Den Lapeh

Do : F
4/4 Moderato

Sumatera Barat
A. Hamid

The musical score is written in 4/4 time with a key signature of one flat (B-flat). It consists of five staves of music. Each staff includes a line of solfège notation (numbers 1-7 and 7) above the notes, and the lyrics are written below the notes. The lyrics are: "Lu ruih lah ja lan Pa ya ku buah ba be lok ja lan ka yu ja ti Di ma a ti in dak ka ru suah a yam den la peh ai ai a yam den la peh Man da ki ja lan Pa dang si kek ba sim pang ja lan ka Bi a ro Di ma a ti in dak ka mau pek a wak ta ki cuah ai ai".

Lu ruih lah ja lan Pa ya ku buah ba be lok ja
lan ka yu ja ti Di ma a ti in dak ka ru suah a yam den la
peh ai ai a yam den la peh Man da ki ja
lan Pa dang si kek ba sim pang ja lan ka Bi a ro
Di ma a ti in dak ka mau pek a wak ta ki cuah ai ai

C G Dm C
7. 7. 2 1 7. 6. 6 6 6 5 4 5 4 3 2
a yam den la peh Si ku ca pang si ku ca peh —

F B^b
2 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1 4 4 4 3
— sa i kua ta bang sa i kua la peh Ta bang lah ju

C Dm Dm
2 2 3 2 1 7 3 7. 1 2 4 3 6 6 6 5
o nan ka rim bo oi lah ma lang ju o Pa_ ga ru

C F
4 5 4 3 2 2 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1
juang Ba tu sang ka — tam pek ba ja lan u — rang ba so

B^b C Dm
4 4 4 3 2 2 3 2 1 7. 3 7. 2 1 7.
Du duak ta ma mang ti ok sa ban ta oi ta ka na ju

Dm
6. 3 3 7. 7. 2 1 7. 6.
o ai ai a yam — den la peh

Melihat kemampuan siswa yang tidak semuanya mampu mengikuti irama lagu dengan suara yang baik, peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam teknik pernafasan dan sikap badan yang belum tersalurkan, Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih perindividu siswa untuk mengulang dan membaca notasi lagu.

3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya guru membagikan kelompok sesuai urutan absen siswa sebanyak 5 orang perkelompok pada pertemuan selanjutnya, sebelum mengakhiri materi pelajaran guru menyimpulkan kembali kekurangan dalam bernyanyi, menegaskan kepada siswa agar berlatih lagi secara mandiri di rumah, tentang ritme lagu secara berkelompok yang diajarkan oleh guru saat di kelas, agar siswa bisa lebih memahami ritme dan melodi, agar dapat bernyanyi dengan benar dan tepat.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Guru mengabsensi siswa, memperhatikan kesiapan belajar siswa dan membuka pembelajaran yang telah dibahas diminggu sebelumnya. Kemudian guru mengulang kembali sebagian materi minggu lalu (appersepsi) sambil mempertegas dan memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajukan sebuah pertanyaan, bagaimana membaca notasi angka tentang melodi lagu Ayam Den Lapeh, sesuai pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kali ini, guru akan meminta siswa untuk berlatih menyanyikan syair lagu Ayam Den Lapeh secara bersama-sama. Setelah itu, siswamempraktekannya secara berkelompok dan perseorangan di depan kelas, guru memimpin siswa berlatih lagi untuk mengulang membaca notasi lagu terlebih dahulu lalu menyanyikan syair lagu, yang terlihat siswa lebih semangat saat menyanyikan lagu dengan syairnya ketimbang membaca notasi.

Guru mengelompokan siswa secara urut absensi dan meminta siswa untuk berdiri di depan meja masing-masing sambil berlatih bernyanyi, agar siswa siap tampil ke depan kelasmempraktekannya dengan baik dan benar. Semua kelompok terbagi menjadi 6 kelompok, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berlatih lagu Ayam Den Lapeh bersama kelompoknya masing-masing, dari 32 siswa terbentuklah 6 kelompok dengan jumlah 5 orang dan ada yang 6 orang perkelompok. Guru meminta kepada setiap kelompok yang siap tampil untuk maju kedepan. Ternyata ada sebagian kelompok yang belum siap untuk maju kedepan kelas. Guru kembali memimpin siswa menyanyikan notasi lagu Ayam Den Lapeh secara bersama-sama.

Kelompok yang telah siap tampil dipanggil perkelompok untuk membaca notasi dan syair.Guru sedikit memberikan koreksi terhadap penampilan satu kelompok tersebut dihadapan siswa yang lainnya, dan peneliti pun diminta oleh guru untuk mendengarkan secara seksama dan mengamati dimana kekurangan dan kelemahan masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok yang berjumlah 6 kelompok tampil, ternyata kemampuan setiap kelompok menurut peneliti hampir sama, dalam menyanyikan lagu Ayam Den Lapeh dengan syair masih terdengar false.

Kesalahan nada yang banyak terdengar dari sebagian kelompok terdapat pada bagian reffren lagu, karena mereka menyanyikan dan mensolmisasikan tidak pada nada yang tepat, maka mereka hanya menerka awalan nada dalam artian tidak berpatokan pada nada dasar, sehingga kebanyakan dari siswa mengambil nada awalan terlalu tinggi dan berakibat false. Guru kembali melanjutkan pelajaran, setelah sebelumnya siswa menyanyikan lagu secara solmisasi dan syair lagu, kali ini siswa diminta untuk berlatih menyanyikan lagu sesuai dengan intonasi, artikulasi dan ekspresi yang muncul pada saat bernyanyi bersama-sama.

3) Kegiatan Penutup

Selanjutnya guru mengakhiri materi pelajaran dan guru meminta kelompok agar berlatih lagi di rumah yang berkaitan dengan teknik vokal. Karena pada pertemuan selanjutnya siswa akan menampilkan nyanyian lagu Ayam Den Lapeh di depan kelas, mampu menyanyikan dengan baik dan benar. Lalu guru akan mengadakan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari secara individu dan kelompok.

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Awal

Guru mengabsensi siswa, memperhatikan kesiapan belajar siswa. Kemudian memberikan penguatan yang terkait dengan teknik vokal.

2) Kegiatan Inti

Sebelum masing-masing individu dan kelompok bersiap tampil, guru mengingatkan kembali agar setiap kelompok juga mempersiapkan diri untuk bisa mempraktikkan dengan baik dan benar. Guru menjelaskan aspek penilaian yang meliputi beberapa aspek teknik vokal yaitu sikap badan, pernafasan, intonasi, artikulasi, prasing, dan ekspresi. Lalu guru memanggil perkelompok dimulai dari kelompok pertama, sampai selesai. Guru akan memberikan koreksi dan mengevaluasi terhadap penampilan dari semua kelompok. Kemudian peneliti mengamati kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu Ayam Den Lapeh secara individu dan berkelompok. Guru melihat secara keseluruhan siswa, mencatat dan menilai evaluasi belajar siswa dalam kegiatan belajar yang telah berlangsung.

3) Kegiatan penutup

Sebelum mengakhiri pelajaran guru kembali menyampaikan kesalahan dalam bernyanyi yang harus diperbaiki siswa. Guru mengakhiri materi pelajaran dan guru meminta kepada siswa agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penilaian pembelajaran dipertemuan ketiga, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran bernyanyi dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan materi lain. Kurangnya latihan terbimbing yang diberikan guru sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh ketika penilaian akhir, yang sangat peneliti sayangkan adalah ketika siswa tersebut mempunyai bakat musikal yang bagus, tetapi tidak terlatih dengan baik atau kurangnya motivasi dari seorang guru dan pengalaman terhadap lingkungan sekolah yang mewadai kualitas siswa dalam bentuk persaingan yang positif, dan dapat memicu rasa keinginan yang tinggi agar memiliki kemampuan, itu yang menjadi tolak ukur dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa, karena

kemampuan tidak menyeluruh dalam pembelajaran saja, maka siswa tersebut menjadi tidak berkembang dengan bakat yang mereka miliki, hal ini menjadi perhatian guru.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan Silabus terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya sekedar mengikuti tanpa memahami pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang masih kaku dan tidak kritis dalam pembelajaran, atau keaktifan siswa dalam mengikuti event yang diberikan oleh sekolah contohnya seperti lomba bernyanyi solo ataupun bernyanyi secara group, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Terlihat bahwa pada pembelajaran tersebut kurang maksimal dengan hasil yang diperoleh, ada beberapa unsur vokal yang telah dijelaskan pada pemberian materi vokal tentang latihan pemanasan vokal sebelum bernyanyi dengan tujuan melatih kepekaan pendengaran dalam bernyanyi. Apabila semuanya telah dipahami siswa, barulah siswa dapat mengembangkan kemampuan bernyanyi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa hanya bisa menyanyi atau menjadi penyanyi profesional.

Setelah mengamati tahap evaluasi terhadap pembelajaran vokal, pembelajaran yang diajarkan guru terkait bernyanyi secara perseorangan dan berkelompok, peneliti melihat bahwa pembelajaran tersebut belum terstruktur dengan baik dalam pembelajaran vokal, siswa perlu tahu unsur-unsur vokal yang diberikan oleh guru bagaimana cara mempraktikkan olah vokal yang benar, agar dalam bernyanyi siswa tidak bernyanyi sesuka hati.

Pada kemampuan siswa dalam bernyanyi, siswa masih minim tentang teknik vokal seperti sikap badan, teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Yang terlihat pada pemahaman siswa tentang bernyanyi hanya sekedar menghafalkan lagu, dan sekedar menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang masih banyak salah. Ketidaksamaan dari kemampuan setiap siswa secara berkelompok dan perindividu menjadi tolak ukur pemahaman siswa dan nilai yang beragam dalam kemampuan bernyanyi siswa. Sehingga setelah tahap evaluasi dilakukan diketahui tidak semua siswa yang mampu bernyanyi dengan baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran Seni Budaya Khususnya materi pembelajaran bernyanyi di SMP N 4 Padang, penulis dapat simpulkan sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran bernyanyi guru harus mempunyai perencanaan matang pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi, dan mengapresiasikannya kepada siswa tentang bentuk olah vokal yang baik. Karena pada dasarnya kemampuan siswa yang terlihat tidaklah sama, namun siswa dapat menerapkan pembelajaran tersebut sebagai bentuk mengembangkan potensi diri siswa, dalam pembelajaran bernyanyi, 2) Pada kemampuan bernyanyi, siswa masih minim tentang teknik vokal seperti sikap badan, teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Yang terlihat pada pemahaman siswa tentang bernyanyi hanya sekedar menghafalkan lagu, dan sekedar menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang masih banyak salah, 3) Ketidaksamaan kemampuan siswa secara berkelompok dan perindividu menjadi tolak ukur yang terlihat dari pengalaman siswa terhadap lingkungan belajar disekolah yang memicu rasa keinginan yang tinggi agar memiliki kemampuan, itu yang dapat

mempengaruhi kemampuan siswa, karena kemampuan tidak menyeluruh dalam pembelajaran saja, maka siswa tersebut menjadi tidak berkembang dengan bakat yang mereka miliki, hal ini menjadi perhatian guru dalam membimbing dan menguatkan rasa musikalitas siswa. Sehingga pemahaman siswa dan nilai yang beragam dalam kemampuan bernyanyi siswa dilihat dari kurangnya latihan terbimbing dan bentuk motivasi yang diberikan guru.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Diharapkan kepada setiap individual siswa, agar lebih aktif lagi saat proses belajar, sehingga terciptalah adanya rasa iri yang positif terhadap teman yang memiliki kemampuan, untuk menumbuhkan kemampuan itu dengan munculnya dorongan dalam dirisiswa, 2) Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal, 3) Perlu adanya usaha guru untuk membuat siswa mengembangkan kemampuannya atau bakat dalam pembelajaran seni budaya.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jamalus, Drs A.T Mahmud.1975. *Musik II. Musi IV*: Departemen Pendidikan
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaharjo, Redja, 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: PT. Angkasa
- Sudjana, Nana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.